

## **BAB 3**

### **PELAKSANAAN PENELITIAN**

#### **3.1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Jawa Timur yang meliputi beberapa kecamatan di Kembangbahu, Mantup, Babat, Kedungpring, dan Moronyamplung. Penelitian dilakukan pada bulan Juli-Oktober 2023.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survey, metode ini merupakan metode penelitian kuantitatif untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah atau bukan buatan peneliti, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, dan wawancara terstruktur (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).

#### **3.3. Metode Penarikan Sampel**

Metode penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 500.1/KPTS/PK.300/M/06/2022. Pada *purposive sampling* peneliti menentukan pengambilan sampel secara sengaja dengan menetapkan kriteria yang sesuai dengan penelitian sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada pada penelitian. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu, kriteria yang digunakan dapat berdasarkan judgement atau kuota tertentu (Erlina, 2011). Populasi pada sampel ini ada 120.843 ekor sapi (BPS, 2022). Penarikan wilayah sampel berdasarkan rekomendasi Kementerian Pertanian dan dinas setempat. Wilayah sampel penelitian terdiri dari 4 kecamatan yang ada di Kabupaten Lamongan, yaitu Kembangbahu, Mantup, Babat, dan Kedungpring. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu peternak yang memiliki 1 ekor sapi yang terkena PMK. Berdasarkan kriteria populasi tersebut maka diperoleh sampel sebanyak 82 sapi. Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

### 3.3.1. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila jumlah populasi besar dan tidak mungkin dilakukan penelitian terhadap seluruh anggota populasi maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Pada penelitian ini yang menjadi responden penelitian ini adalah pemilik sapi potong betina yang telah mengalami PMK. Terdapat 82 sampel pada pada penelitian ini.

Tabel 3.3.1 Wilayah Sampel

No	Kecamatan	Desa
1.	Kembangbahu	Moronyamplung
2.	Mantup	Sukobendu
3.	Babat	Pucakwangi
4.	Kedungpring	Gunungrejo Banjarejo

Tabel 3.3.1 Sampel Penelitian

No	Kecamatan	Desa	Jumlah
1	Kembangbahu	Moronyamplung	25
2	Mantup	Sukobendu	27
3	Babat	Pucakwangi	10
4	Kedungpring	Gunungrejo	15
		Banjarejo	6
Total			82

## 3.4. Teknik Pengumpulan data

### 3.4.1. Data Primer

Data Primer merupakan data hasil data lapangan yang di peroleh dari responden. Sumber data primer diperoleh melalui kuisisioner dan yaitu wawancara dengan responden penelitian dan pihak-pihak petugas dokter hewan, inseminator

dan Asisten Teknik Reproduksi (ATR) yang mampu memberikan keterangan untuk memperkuat informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

#### **3.4.1.1 Survei/Observasi**

Survei/observasi adalah kegiatan penelitian dengan dalam rangka pengumpulan data berkaitan dengan masalah penelitian melalui pengamatan langsung dilapangan.

#### **3.4.1.2 Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data secara langsung dilakukan kepada responden. pada penelitian yang akan dilaksanakan wawancara dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan kuisisioner/pertanyaan yang perlu dijawab peternak.

#### **3.4.2. Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2019) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literatur. Sumber data sekunder didapat melalui data tertulis, seperti jurnal, buku, website pemerintah, artikel ilmiah dan berita online yang berkaitan dengan masalah penelitian

### **3.5. Prosedur Penelitan di Lapangan**

Prosedur penelitian yang akan dilakukan yaitu setelah dilakukannya pengambilan data primer sapi yang mengalami diagnosa tidak normal dilakukan peneguhan diagnosa dengan palpasi rektal yang dilakukan oleh tenaga profesional. Diagnosa status reproduksi dapat diketahui dengan palpasi rektal untuk mendapatkan gambaran status reproduksi ternak. Selajutnya melakukan prognosa dan pengobatan gangguan reproduksi sebagai dasar untuk menentukan ternak tersebut dapat disembuhkan atau tidak dapat disembuhkan (Ditjenpkh, 2016). Teknik palpasi rektal sebagai berikut menurut Dako *et al.*(2022):

1. Pemeriksa memakai pelindung sepatu boot, pakaian praktek lapangan berlengan pendek, Memakai sarung tangan plastik, Sarung tangan plastik harus dilicinkan dengan sabun

2. Kuku pemeriksa harus dipotong tumpul, rata, licin dan tidak boleh memakai cincin melakukan pemeriksaan dengan tangan kanan atau kiri sesuai kebiasaan
3. Waspada terhadap sepekan kaki sapi yang biasanya terjadi menjelang atau waktu tangan dimasukkan ke dalam rectum.
4. Tangan dimasukkan kedalam rectum dalam bentuk mengerucut dan diteruskan sampai melampaui organ reproduksi. Apabila feses banyak maka perlu dikeluarkan terlebih dahulu.
- . Rasakan setiap perubahan-perubahan pada organ reproduksi
6. Jika dirasa terdapat gangguan reproduksi dilakukan pengecekan dengan USG

### 3.6. Variabel diamati

Variabel yang diamati merupakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, menurut Sugiyono (2018), menjelaskan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Variabel yang akan dijelaskan terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6 Variabel yang diamati

No	Variabel	Indikator
1.	Jenis Sapi Potong	Limousin Simental Simpo
2.	Riwayat Vaksinasi	Belum Pernah Sudah 1 Kali Sudah 2 kali
3.	Lama Sembuh dari PMK	1-3 Bulan 4-6 Bulan
4.	Sapi Kembali estrus	>6 bulan 1-3 Bulan 4-6 Bulan

---

5.	Sapi Mengalami Kebuntingan	Belum Sudah Tidak Mengisi
6.	Umur Sapi	<3 Tahun >5 Tahun 3-5 Tahun
7.	Skor Tubuh Sapi	Gemuk Cukup/Sedang Kurus
8.	Jenis Pakan	Jerami Campuran
9.	Gangguan reproduksi	Atropi, Endometritis, Hipofungsi Ovari, Mumifikasi, Silent Heat, Sista Folikuler

---

### 3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat dinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2009). Data yang diperoleh dengan daftar pertanyaan (kuisisioner) selanjutnya dilakukan perhitungann persentase yang disajikan dalam bentuk tabel, diagram batang, dan *piechart* (diagram lingkaran). Lalu selanjutnya data dideskripsikan dan dilakukan penarikan kesimpulan.

$$\text{Perhitungan Persentase: } P = \frac{\sum X}{NS} X 100\%$$

Keterangan:

P = Persen

X = Skor yang didapat

N = Banyaknya data

S = Jumlah skor maksimal

$\Sigma$  = Menyatakan jumlah

100% = Bilangan tetap